

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Bab ini akan membahas secara rinci metodologi yang digunakan dalam meneliti hubungan harga saham dengan komponen-komponen laporan keuangan perusahaan asuransi kerugian yang diuraikan dengan rasio *EWS*. Pengolahan data dilakukan dengan memasukan semua data kedalam file yang dibuat dalam Lotus 123, dan untuk mengolah pengujian variabel penelitian menggunakan program SPSS.

#### **4.1. Pembahasan**

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data yaitu: Menentukan variabel dependen dan variabel independen yaitu rasio *EWS* dan rata-rata harga saham. Untuk menguji variabel penelitian digunakan persamaan korelasi sederhana dengan menggunakan program SPSS.

#### 4.2 Rata-rata Rasio *Early Warning System*

**Tabel 4.1**  
**Rata-rata rasio *Early Warning System* (EWS)**  
**1998-2001**

	AHAP	ASDM	ASRM	POOL	ASBI	PNIN	LPGI	ABDA
<i>Solvency and Overall Ratios</i>								
Rasio margin solvensi	336.30	482.08	71.44	(206212.70)	70.52	631.31	799.68	62.29
Rasio tingkat kecukupan dana	80.58	58.56	42.96	90.06	177.10	58.40	87.75	29.63
<i>Profitability Ratios</i>								
Rasio perubahan surplus	101.95	106.72	116.29	113.76	77.37	124.30	102.73	95.86
Rasio underwriting	56.34	68.83	51.98	101.88	629.33	16.51	35.80	56.45
Rasio beban klaim	46.35	45.13	27.64	10.03	372.30	13.97	58.36	62.72
Rasio komisi	62.98	16.86	16.59	86.64	(74.15)	4.15	5.84	26.29
Rasio biaya manajemen	78.78	67.44	32.93	730.33	(40.89)	22.01	25.74	23.93
Rasio pengembalian investasi	49.94	54.18	62.21	51.19	77.02	39.84	43.88	(36.89)
<i>Liquidity ratios</i>								
Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	28.76	60.61	101.49	9.57	86.57	25.12	13.36	122.3
Rasio tagihan premilangsung terhadap surplus	9.20	49.65	131.57	0.56	50.56	1.15	8.23	951.91
<i>Premium Stability Ratios</i>								
Rasio pertumbuhan premi	133.62	165.83	121.99	123.57	70.01	132.32	137.10	143.21
Rasio retensi sendiri	80.81	19.99	43.57	1.10	52.95	91.17	61.19	76.24
<i>Technical Ratio</i>								
Rasio cadangan teknis	43.38	61.09	31.91	0.79	48.38	10.83	54.76	41.91

Dari hasil perbandingan rata-rata rasio selama 4 tahun (tersaji dalam tabel di atas), penulis mencoba untuk menyimpulkan kekuatan dan kelemahan masing-masing perusahaan dibandingkan dengan ketujuh perusahaan lainnya yang menjadi sampel penelitian, kecuali PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.

PT. Asuransi Dayin Mitra, Tbk., memiliki kekuatan pada rasio pertumbuhan premi yang merupakan salah satu dari rasio *premium stability* dibandingkan dengan ketujuh perusahaan lainnya, karena perusahaan memiliki rata-rata rasio terbesar diantara ketujuh perusahaan lainnya yaitu 165.83%. Kekuatan perusahaan lainnya terletak pada rasio cadangan teknis yang sangat besar dengan rata-rata rasio 61.09%.

PT. Asuransi Ramayana, Tbk., memiliki kelemahan dalam rasio tagihan premi langsung terhadap surplus yang merupakan salah satu rasio likuiditas karena perusahaan memiliki rata-rata rasio terbesar diantara ketujuh perusahaan lainnya, yaitu sebesar 131.57%.

PT. Pool Asuransi Indonesia, Tbk., memiliki rata-rata rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus yang terkecil dibandingkan dengan ketujuh perusahaan lainnya, yang menunjukkan kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menunjukkan kemampuan tagihan premi dapat diandalkan dalam menyangga surplus dengan baik, yaitu dengan rata-rata 9.57% dan 0.56%. Kekuatan perusahaan lainnya terletak pada rasio komisi, yaitu 86.64% dan rasio beban klaim 10.03%. Kelemahan perusahaan terletak pada rasio margin solvensi dengan rata-rata rasio terkecil yaitu -206212.70%, rasio biaya manajemen serta rasio retensi sendiri masing-masing sebesar 730.33% dan 1.10%. Kelemahan perusahaan lainnya terletak pada rasio cadangan teknis yang sangat kecil dengan rata-rata rasio 0.79%.

PT. Asuransi Bintang, Tbk., memiliki rasio tingkat kecukupan dana terbaik diantara ketujuh perusahaan lainnya karena perusahaan memiliki rata-rata rasio tingkat kecukupan dana terbesar, yaitu 177.10%. Kekuatan perusahaan lainnya terletak pada *profitability* yaitu rasio *underwriting* masing-masing sebesar 629.33%. Kelemahan terletak pada rasio beban klaim yang memiliki rata-rata rasio terbesar dibandingkan ketujuh perusahaan lainnya, yaitu 372.30%, rasio perubahan surplus yang memiliki rata-rata rasio terkecil dibandingkan ketujuh

perusahaan lainnya dan rasio rasio komisi, yaitu masing-masing sebesar 77.37% dan -40.89%. Kelemahan lainnya terletak pada rasio pertumbuhan premi di mana memiliki rata-rata terkecil yaitu 70.01%.

PT. Panin Insurance, Tbk., memiliki rata-rata rasio perubahan surplus terkuat diantara ketujuh perusahaan lainnya, karena rata-rata rasio perubahan surplus yang dimiliki terbesar, yaitu 124.30%, dan memiliki rata-rata rasio biaya manajemen terkecil yaitu 22.01 dibandingkan perusahaan lainnya, yang menunjukkan kekuatan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasi perusahaan. Kekuatan lainnya terletak pada rasio retensi sendiri yaitu 91.17%, sedangkan kelemahan perusahaan terletak pada rasio *underwriting*, di mana perusahaan memiliki rata-rata rasio *underwriting* terkecil, yaitu 16.51%.

PT. Lippo General Insurance, Tbk., memiliki kekuatan dalam rasio margin solvensi, perusahaan memiliki rata-rata rasio margin solvensi terbesar diantara perusahaan lainnya, yaitu 799.68%.

PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk., kelemahan perusahaan terletak pada rasio tingkat kecukupan dana, karena perusahaan memiliki rata-rata rasio terkecil, yaitu 29.63% dan rasio pengembalian investasi yang merupakan rasio *profitability* yaitu -36.89%. Kelemahan perusahaan lainnya terletak pada rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan, karena perusahaan memiliki rata-rata rasio terbesar dari ketujuh perusahaan lainnya, yaitu 122.39%.

#### **4.3 . Hasil Uji Hipotesis**

## 4.3.1. PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Nilai hitung hubungan harga saham dengan :	t hitung	Uji hipotesis	t tabel	Keterangan
<b>A. Solvency and overall ratios</b>				
1. Rasio margin solvensi	-2.198	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
2. Rasio tingkat kecukupan dana	-0.668	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
<b>B. Profitability ratios</b>				
1. Rasio perubahan surplus	-0.281	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
2. Rasio underwriting	0.473	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
3. Rasio beban klaim	-0.045	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
4. Rasio komisi	0.789	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
5. Rasio Biaya manajemen	0.287	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
6. Rasio pengembalian investasi	1.828	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
<b>C. Liquidity ratios</b>				
1. Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	0.064	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
2. Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus	1.111	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
<b>D. Premium stability ratios</b>				
1. Rasio pertumbuhan premi	8.363	Ha diterima	+2.920	Signifikan
2. Rasio retensi sendiri	1.476	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
<b>E. Technical ratio</b>				
1. Rasio cadangan teknis	-4.983	Ha diterima	+2.920	Signifikan

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk., rasio margin solvensi dan rasio tingkat kecukupan dana yang keduanya merupakan *solvency and overall ratios*, hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung pada rasio margin solvensi dan rasio tingkat kecukupan dana, di mana hasil t hitung -2.198 dan -0.668 lebih besar dibandingkan dengan t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%,

berarti hasil uji hipotesis ditolak yang artinya kenaikan rasio-rasio ini tidak ada hubungannya dengan kenaikan dan penurunan harga saham.

*Profitability ratios* yang terdiri dari rasio perubahan surplus, rasio *underwriting*, rasio beban klaim, rasio komisi, rasio biaya manajemen, rasio pengembalian investasi, secara keseluruhan hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari t hitung *profitability ratios*, di mana hasil rasio perubahan surplus -0,281 lebih besar dari t tabel -2.920, rasio *underwriting* 0.473, rasio beban klaim 0.045, rasio komisi 0.789, rasio biaya manajemen 0.287 dan rasio pengembalian investasi 1.828 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak yang artinya menunjukkan kenaikan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan dan penurunan harga saham.

*Liquidity ratios* yang terdiri dari rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus, hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung pada masing-masing rasio, di mana rasio kewajiban terhadap aset 0.064 dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus 1.111 lebih kecil jika dibandingkan dengan t tabel 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%. Berarti menunjukkan hasil hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan penurunan rasio-rasio dengan kenaikan harga saham.

Rasio pertumbuhan premi yang merupakan salah satu dari *premium stability ratios* menunjukkan hasil uji hipotesis diterima, hasil kesimpulan diambil dengan melihat hasil t hitung rasio pertumbuhan premi 8.363 lebih besar dari t tabelnya 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti ini menunjukkan rasio pertumbuhan premi merupakan rasio yang berkorelasi kuat terhadap harga saham, yang artinya jika rasio pertumbuhan premi semakin besar, maka tingkat kesehatan keuangan perusahaan semakin baik, maka harga saham juga akan semakin meningkat. Sedangkan rasio retensi sendiri menunjukkan hasil uji tidak signifikan, kesimpulan diambil dengan melihat hasil t hitung rasio retensi sendiri 1.476 lebih kecil dari t tabelnya 2.920 yang artinya hasil uji hipotesis ditolak menunjukkan kenaikan rasio retensi sendiri tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

Rasio pertumbuhan premi hasil uji hipotesis diterima diikuti oleh rasio cadangan teknis yang merupakan *technical ratio*, kesimpulan diambil dengan melihat hasil t hitung rasio cadangan teknis -4.983 lebih kecil dari t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti rasio cadangan teknis merupakan rasio yang berkorelasi kuat terhadap harga saham, semakin naik rasio ini maka harga saham semakin meningkat.

## 4.3.2. PT. Asuransi Dayin Mitra, Tbk.

Tabel 4.3

## Hasil Uji Hipotesis

Nilai hitung hubungan harga saham dengan :	t hitung	Uji hipotesis	t tabel	Keterangan
<b>A. <i>Solvency and overall ratios</i></b>				
1. Rasio margin solvensi	4.785	Ha diterima	$\pm 2.920$	Signifikan
2. Rasio tingkat kecukupan dana	1.153	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>B. <i>Profitability ratios</i></b>				
1. Rasio perubahan surplus	1.519	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio underwriting	1.007	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
3. Rasio beban klaim	-1.480	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
4. Rasio komisi	1.203	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
5. Rasio Biaya manajemen	-0.261	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
6. Rasio pengembalian investasi	-0.687	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>C. <i>Liquidity ratios</i></b>				
1. Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	-2.581	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus	-1.252	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>D. <i>Premium stability ratios</i></b>				
1. Rasio pertumbuhan premi	-1.058	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio retensi sendiri	-2.633	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>E. <i>Technical ratio</i></b>				
1. Rasio cadangan teknis	11.113	Ha diterima	$\pm 2.920$	Signifikan

Pada PT. Asuransi Dayin Mitra, Tbk., rasio margin solvensi yang merupakan salah satu dari *solvency and overall ratios* menunjukkan hasil uji hipotesis signifikan, pengambilan kesimpulan dilihat dari hasil t hitung pada rasio margin solvensi, di mana hasil t hitung 4.785 lebih besar dari t tabel 2.920 yang berarti rasio ini berkorelasi kuat terhadap harga saham, semakin besar rasio ini, semakin baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan, maka harga saham juga akan semakin meningkat, sedangkan pada rasio tingkat kecukupan dana hasil uji rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel

dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil  $t$  hitung rasio tingkat kecukupan dana, di mana hasil  $t$  hitung 1.153 lebih kecil dibandingkan dengan  $t$  tabelnya 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak yang artinya kenaikan dari rasio ini tidak mempunyai hubungannya dengan kenaikan harga saham.

*Profitability ratios* yang terdiri dari rasio perubahan surplus, rasio *underwriting*, rasio beban klaim, dan rasio komisi, rasio biaya manajemen, serta rasio pengembalian investasi, secara keseluruhan hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari  $t$  hitung *profitability ratios*, di mana hasil rasio perubahan surplus 1.519, rasio *underwriting* 1.007, rasio komisi 1.203 lebih kecil dari  $t$  tabel 2.920 dan rasio pengembalian investasi -0.687, rasio beban klaim -1.480, rasio biaya manajemen -0.261 lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabelnya -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

*Liquidity ratios* yang terdiri dari rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus menunjukkan hasil uji hipotesis tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil  $t$  hitung, di mana rasio kewajiban terhadap aset -2.581 dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus -1.252 lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi

10%, menunjukkan hasil hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan penurunan rasio-rasio ini dengan kenaikan harga saham.

*Premium stability ratios* yang terdiri dari rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri menunjukkan hasil uji hipotesis ditolak, hasil kesimpulan diambil dengan melihat hasil  $t$  hitung rasio pertumbuhan premi  $-1.058$  lebih besar dari  $t$  tabel  $-2.920$  atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti kenaikan rasio pertumbuhan premi tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham, begitu juga dengan rasio retensi sendiri menunjukkan hasil uji tidak signifikan, kesimpulan diambil dengan melihat hasil  $t$  hitung rasio retensi sendiri  $-2.633$  lebih besar dari  $t$  tabel  $-2.920$ , artinya hasil uji hipotesis ditolak menunjukkan kenaikan rasio retensi sendiri tidak mempunyai hubungan terhadap kenaikan harga saham.

*Technical ratio* yang merupakan rasio cadangan teknis mempunyai hasil uji hipotesis signifikan, kesimpulan diambil dengan melihat hasil  $t$  hitung rasio cadangan teknis  $11.113$  yang lebih besar dari nilai  $t$  tabel  $2.920$  atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti rasio cadangan teknis merupakan rasio berkorelasi kuat terhadap harga saham, semakin besar rasio cadangan teknis, semakin baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan, maka harga saham juga akan semakin meningkat.

## 4.3.3. PT. Asuransi Ramayana, Tbk.

Tabel 4.4.

## Hasil Uji Hipotesis

Nilai hitung hubungan harga saham dengan :	t hitung	Uji hipotesis	ttabel	Keterangan
<b>A. Solvency and overall ratios</b>				
1. Rasio margin solvensi	1.967	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio tingkat kecukupan dana	4.914	Ha diterima	$\pm 2.920$	Signifikan
<b>B. Profitability ratios</b>				
1. Rasio perubahan surplus	0.569	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio underwriting	2.291	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
3. Rasio beban klaim	-0.284	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
4. Rasio komisi	-0.040	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
5. Rasio Biaya manajemen	0.799	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
6. Rasio pengembalian investasi	-0.841	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>C. Liquidity ratios</b>				
1. Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	-1.304	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus	-1.126	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>D. Premium stability ratios</b>				
1. Rasio pertumbuhan premi	-1.905	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio retensi sendiri	-3.251	Ha diterima	$\pm 2.920$	signifikan
<b>E. Technical ratio</b>				
1. Rasio cadangan teknis	-1.242	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan

Pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk., rasio margin solvensi salah satu dari *solvency and overall ratios* hasil uji rasio menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung pada rasio margin solvensi, di mana pada rasio margin solvensi hasil t hitung 1.967 lebih kecil dari t tabel 2.920, berarti hasil uji hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa kenaikan dari rasio margin solvensi tidak mempunyai hubungannya dengan kenaikan harga saham.

*Profitability ratios* yang terdiri dari rasio perubahan surplus, rasio *underwriting*, rasio beban klaim, rasio komisi, rasio biaya manajemen, serta rasio pengembalian investasi, secara keseluruhan hasil uji dari rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen

adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari t hitung *profitability ratios*, di mana rasio perubahan surplus 0.569, rasio *underwriting* 2.291, rasio biaya manajemen 0.799 lebih kecil dari t tabel 2.920, rasio beban klaim -0.284, rasio komisi -0.040 dan rasio pengembalian investasi -0.841 lebih besar dibandingkan dengan t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

*Liquidity ratios* yang terdiri dari rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus menunjukkan hasil uji hipotesis tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung pada masing-masing rasio, di mana rasio kewajiban terhadap aset -1.304 dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus 1.905 lebih besar dibandingkan dengan t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, menunjukkan hasil uji hipotesis ditolak artinya tidak ada hubungan penurunan rasio-rasio ini dengan kenaikan harga saham.

Rasio pertumbuhan premi yang merupakan salah satu dari *premium stability ratios* menunjukkan hasil uji hipotesis ditolak, hasil kesimpulan diambil dengan melihat hasil t hitung rasio pertumbuhan premi -1.905 lebih besar dari t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti ini menunjukkan kenaikan rasio pertumbuhan premi tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham, sedangkan hasil uji rasio retensi sendiri, menunjukkan bahwa sumbangan variabel dependen terhadap variabel independen signifikan.

Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil  $t$  hitung pada rasio ini, di mana  $t$  hitung  $-3.251$  yang lebih kecil dari  $t$  tabel  $-2.920$ , berarti menunjukkan bahwa rasio ini berkorelasi kuat terhadap harga saham, artinya semakin naik rasio ini maka tingkat kesehatan keuangan perusahaan semakin baik, maka harga saham juga semakin meningkat.

Hasil uji dari rasio cadangan teknis menunjukkan bahwa sumbangan variabel dependen terhadap variabel independen adalah tidak signifikan, kesimpulan diambil dengan melihat hasil  $t$  hitung rasio cadangan teknis  $-1.242$  lebih besar dari nilai  $t$  tabel  $-2.920$  atau dengan tingkat signifikansi  $10\%$ , yang berarti kenaikan rasio cadangan teknis tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

## 4.3.4. PT. Pool Asuransi Indonesia, Tbk.

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Nilai hitung harga saham dengan :	t hitung	Uji hipotesis	t tabel	Keterangan
<b>A. Solvency and overall ratios</b>				
1. Rasio margin solvensi	-0.184	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
2. Rasio tingkat kecukupan dana	1.352	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
<b>B. Profitability ratios</b>				
1. Rasio perubahan surplus	-0.706	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
2. Rasio underwriting	5.547	Ha diterima	+2.920	Signifikan
3. Rasio beban klaim	-15.764	Ha diterima	+2.920	Signifikan
4. Rasio komisi	1.762	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
5. Rasio Biaya manajemen	0.623	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
6. Rasio pengembalian investasi	0.290	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
<b>C. Liquidity ratios</b>				
1. Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	-1.410	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
2. Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus	1.001	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan
<b>D. Premium stability ratios</b>				
1. Rasio pertumbuhan premi	-3.144	Ha diterima	+2.920	Signifikan
2. Rasio retensi sendiri	-2.263	Ha ditolak	+2.920	Tidak Signifikan
<b>E. Technical ratio</b>				
1. Rasio cadangan teknis	0.999	Ha ditolak	+2.920	Tidak signifikan

PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk., rasio margin solvensi dan rasio tingkat kecukupan dana yang keduanya merupakan *solvency and overall ratios*, hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung pada rasio margin solvensi dan rasio tingkat kecukupan dana, di mana hasil t hitung -0.184 lebih besar dari t tabel -2.920 dan 1.352 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2.920 atau dengan

tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak yang artinya kenaikan dari rasio-rasio ini tidak ada hubungannya dengan kenaikan harga saham.

Rasio *underwriting* dan rasio beban klaim yang hasil uji menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Pengambilan kesimpulan hipotesis dengan mengamati hasil t hitung rasio-rasio ini, di mana hasil t hitung rasio *underwriting* 5.547 lebih besar dari t tabel 2.920 dan rasio beban klaim -15.764 lebih kecil dari t tabel-2.920, artinya hasil uji hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa rasio *underwriting* dan rasio beban klaim merupakan rasio yang berkorelasi kuat terhadap harga saham, jika rasio *underwriting* semakin meningkat dan rasio beban klaim semakin menurun maka harga saham akan semakin naik, rasio perubahan surplus, rasio komisi, rasio biaya manajemen, rasio pengembalian investasi, secara keseluruhan hasil uji dari rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari t hitung *profitability ratios*, di mana rasio perubahan surplus -0.706 lebih besar dari t tabel -2.920, rasio komisi 1.762, rasio biaya manajemen 0.623 dan rasio pengembalian investasi 0.290 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2.920 atau dengan dengan tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak menunjukkan kenaikan maupun penurunan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham

*Liquidity ratios* yang terdiri dari rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus, hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel

dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil  $t$  hitung masing-masing rasio, di mana rasio kewajiban terhadap aset  $-1.410$  lebih besar dari  $t$  tabel  $-2.920$  dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus  $1.001$  lebih kecil jika dibandingkan dengan  $t$  tabel  $2.920$  atau dengan tingkat signifikansi  $10\%$ , menunjukkan hasil hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan penurunan rasio-rasio ini dengan kenaikan harga saham.

Hasil uji dari rasio pertumbuhan premi bahwa menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari  $t$  hitung rasio ini, di mana  $t$  hitung rasio pertumbuhan premi  $-3.144$  lebih kecil dibandingkan  $t$  tabel  $-2.920$  atau dengan tingkat signifikansi  $10\%$ , berarti menunjukkan rasio pertumbuhan premi berkorelasi kuat terhadap harga saham, semakin meningkat rasio ini maka tingkat kesehatan keuangan perusahaan semakin baik, maka harga saham akan semakin meningkat, hasil uji untuk rasio retensi sendiri menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil  $t$  hitung, di mana  $t$  hitung rasio retensi sendiri  $-2.263$  lebih besar dari  $t$  tabelnya  $-2.920$  atau dengan tingkat signifikansi  $10\%$ , berarti menunjukkan kenaikan rasio retensi sendiri tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

Rasio cadangan teknis mempunyai hasil uji hipotesis tidak signifikan, kesimpulan diambil dengan melihat hasil  $t$  hitung rasio cadangan teknis  $0,999$

lebih kecil dari nilai t tabel 2,920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti kenaikan rasio cadangan teknis tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

#### 4.3.5. PT.Asuransi Bintang, Tbk.

#### 4.6. Tabel

#### Hasil Uji Hipotesis

Nilai hitung hubungan harga saham dengan :	t hitung	Uji hipotesis	t tabel	Keterangan
<b>A. Solvency and overall ratios</b>				
1. Rasio margin solvensi	-0.455	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
2. Rasio tingkat kecukupan dana	-2.607	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
<b>B. Profitability ratios</b>				
1. Rasio perubahan surplus	-31.599	Ha diterima	±2.920	Signifikan
2. Rasio underwriting	0.131	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
3. Rasio beban klaim	-0.843	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
4. Rasio komisi	-0.305	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
5. Rasio Biaya manajemen	-0.615	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
6. Rasio pengembalian investasi	0.809	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
<b>C. Liquidity ratios</b>				
1. Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	-0.280	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
2. Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus	-0.105	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
<b>D. Premium stability ratios</b>				
1. Rasio pertumbuhan premi	-2.660	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
2. Rasio retensi sendiri	0.121	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
<b>E. Technical ratio</b>				
1. Rasio cadangan teknis	-0.334	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan

PT. Asuransi Bintang, Tbk., rasio margin solvensi dan rasio tingkat kecukupan dana yang keduanya merupakan *solvency and overall ratios*, hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung pada rasio margin solvensi dan rasio tingkat kecukupan dana, di mana hasil t hitung -0.455 dan -2.607 lebih besar

dibandingkan dengan t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak artinya kenaikan rasio-rasio ini tidak ada hubungannya dengan kenaikan harga saham.

Rasio perubahan surplus yang hasil uji menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Pengambilan kesimpulan hipotesis dengan mengamati hasil dari t hitung rasio, di mana hasil t hitung rasio perubahan surplus -31.599 lebih kecil dari t tabel -2.920, artinya hasil uji hipotesis diterima menunjukkan bahwa rasio perubahan surplus merupakan rasio yang berkorelasi kuat terhadap harga saham, jika rasio perubahan surplus semakin meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, rasio *underwriting*, rasio beban klaim, rasio komisi, rasio biaya manajemen, rasio pengembalian investasi, secara keseluruhan hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari t hitung *profitability ratios*, di mana hasil rasio *underwriting* 0.131 dan rasio pengembalian investasi 0.809 lebih kecil dari t tabel 2.920, rasio komisi -0.305, rasio biaya manajemen -0,615, rasio beban klaim -0.843 lebih besar dibandingkan dengan t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak menunjukkan kenaikan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

*Liquidity ratios* yang terdiri dari rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus, hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independent terhadap variabel

dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil  $t$  hitung pada masing-masing rasio, di mana rasio kewajiban terhadap aset  $-0.280$  dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus  $-0.105$  lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel  $-2.920$  atau dengan tingkat signifikansi  $10\%$ , menunjukkan hasil uji hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan kenaikan rasio-rasio ini dengan kenaikan harga saham.

*Premium stability ratios* yang terdiri dari rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri, hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari  $t$  hitung, di mana  $t$  hitung rasio pertumbuhan premi  $-2.660$  lebih besar dari  $t$  tabel  $-2.920$  dan rasio retensi sendiri  $0.121$  lebih kecil dari  $t$  tabel  $2.920$  atau dengan tingkat signifikansi  $10\%$ , berarti menunjukkan kenaikan rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

Rasio cadangan teknis mempunyai hasil uji hipotesis tidak signifikan, kesimpulan diambil dengan melihat hasil  $t$  hitung rasio cadangan teknis  $-0.334$  lebih besar dari nilai  $t$  tabel  $-2.920$  atau dengan tingkat signifikansi  $10\%$ , berarti kenaikan rasio cadangan teknis tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

## 4.3.6. PT. Panin Insurance, Tbk.

## 4.7. Tabel

## Hasil Uji Hipotesis

Nilai hitung hubungan harga saham dengan :	t hitung	Uji hipotesis	t tabel	Keterangan
<b>A. Solvency and overall ratios</b>				
1. Rasio margin solvensi	0.008	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio tingkat kecukupan dana	-2.79	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>B. Profitability ratios</b>				
1. Rasio perubahan surplus	0.484	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio underwriting	-1.120	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
3. Rasio beban klaim	3.468	Ha diterima	$\pm 2.920$	Signifikan
4. Rasio komisi	-0.914	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
5. Rasio biaya manajemen	1.290	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
6. Rasio pengembalian investasi	0.601	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>C. Liquidity ratios</b>				
1. Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	0.639	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus	1.804	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>D. Premium stability ratios</b>				
1. Rasio pertumbuhan premi	-0.241	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio retensi sendiri	0.242	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>E. Technical ratio</b>				
1. Rasio cadangan teknis	-1.816	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan

PT. Panin Insurance, Tbk., rasio margin solvensi dan rasio tingkat kecukupan dana yang keduanya merupakan *solvency and overall ratios*, hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung pada rasio margin solvensi dan rasio tingkat kecukupan dana, di mana hasil t hitung 0.008 dan 1.308 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti

hasil uji hipotesis ditolak yang artinya kenaikan dari rasio-rasio ini tidak ada hubungannya dengan kenaikan harga saham.

Rasio beban klaim merupakan satu-satunya rasio yang hasil uji rasio menunjukkan bahwa sumbangan variabel dependen terhadap variabel independen adalah signifikan. Pengambilan hasil kesimpulan dengan melihat hasil t hitung, di mana t hitungnya 3.468 lebih besar dari t tabel 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti menunjukkan rasio ini berkorelasi kuat terhadap harga saham, yang artinya semakin turun rasio ini maka harga saham akan semakin naik, untuk rasio perubahan surplus, rasio *underwriting*, dan rasio komisi, rasio biaya manajemen, serta rasio pengembalian investasi, secara keseluruhan hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari t hitung *profitability ratios*, di mana hasil rasio perubahan surplus 0.484, rasio biaya manajemen 1.290 lebih kecil dari t tabel 2.920, rasio *underwriting* -1.120, rasio komisi -0.914, dan rasio pengembalian investasi -0.601 lebih besar dibandingkan dengan t tabelnya -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

*Liquidity ratios* yang terdiri dari rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus, hasil uji rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independent terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis

dilakukan dengan mengamati hasil  $t$  hitung pada masing-masing rasio, di mana rasio kewajiban terhadap aset 0.639 dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus 1.804 lebih kecil dibandingkan dengan  $t$  tabel 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, menunjukkan hasil uji hipotesis ditolak artinya penurunan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

*Premium stability ratios* yang terdiri dari rasio pertumbuhan premi dan retensi sendiri, hasil uji dari rasio-rasio menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari  $t$  hitung, di mana  $t$  hitung rasio pertumbuhan premi -0.241 lebih besar dari  $t$  tabel -2.920 dan rasio retensi sendiri 0.242 lebih kecil dari  $t$  tabelnya 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti menunjukkan kenaikan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

Rasio cadangan teknis mempunyai hasil uji hipotesis tidak signifikan, kesimpulan diambil dengan melihat hasil  $t$  hitung rasio cadangan teknis -1.816 lebih besar dari nilai  $t$  tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti kenaikan rasio cadangan teknis tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

## 4.3.7. PT Lippo General Insurance, Tbk.

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Nilai hitung hubungan harga saham dengan :	t hitung	Uji hipotesis	t tabel	Keterangan
<b>A. Solvency and overall ratios</b>				
1. Rasio margin solvensi	1.184	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio tingkat kecukupan dana	1.308	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>B. Profitability ratios</b>				
1. Rasio perubahan surplus	1.638	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio underwriting	0.968	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
3. Rasio beban klaim	-0.882	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
4. Rasio komisi	-0.021	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
5. Rasio Biaya manajemen	-0.158	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
6. Rasio pengembalian investasi	0.797	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>C. Liquidity ratios</b>				
1. Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	-1.798	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus	-1.236	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>D. Premium stability ratios</b>				
1. Rasio pertumbuhan premi	0.069	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
2. Rasio retensi sendiri	0.484	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan
<b>E. Technical ratio</b>				
1. Rasio cadangan teknis	0.297	Ha ditolak	$\pm 2.920$	Tidak signifikan

PT. Lippo General Insurance, Tbk., rasio margin solvensi dan rasio tingkat kecukupan dana yang keduanya merupakan *solvency and overall ratios*, hasil uji dari rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung, di mana hasil t hitung rasio margin solvensi 1.184 dan rasio tingkat kecukupan dana 1.308 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti

hasil uji hipotesis ditolak menunjukkan kenaikan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

Secara keseluruhan hasil uji *profitability ratios* menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari t hitung *profitability ratios*, di mana hasil rasio perubahan surplus 1.638, rasio *underwriting* 0.968, rasio pengembalian investasi 0.797 lebih kecil dari t tabel 2.920 dan rasio beban klaim -0.882, rasio komisi -0.021, rasio biaya manajemen -0.158 lebih besar dibandingkan dengan t tabelnya -2.920 atau dengan signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

Hasil uji untuk *liquidity ratios* menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung, di mana rasio kewajiban terhadap aset -1.798 dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus -1.236 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, menunjukkan hasil uji hipotesis ditolak artinya tidak ada hubungan penurunan rasio-rasio ini dengan kenaikan harga saham.

*Premium stability ratios* yang terdiri dari rasio pertumbuhan premi dan retensi sendiri, hasil uji dari rasio-rasio menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari t hitung, di

mana t hitung rasio pertumbuhan premi 0.069 dan rasio retensi sendiri 0.484 lebih kecil dari t tabel 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti ini menunjukkan kenaikan rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri tidak mempunyai hubungan kenaikan harga saham.

Rasio cadangan teknis mempunyai hasil uji hipotesis tidak signifikan, kesimpulan diambil dengan melihat hasil t hitung rasio cadangan teknis 0.297 lebih kecil dari nilai t tabel 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti kenaikan rasio cadangan teknis tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

#### 4.3.8. PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk.

4.9. Tabel  
Hasil Uji Hipotesis

Nilai hitung hubungan harga saham dengan :	t hitung	Uji hipotesis	t tabel	Keterangan
<b>A. Solvency and overall ratios</b>				
1. Rasio margin solvensi	1.892	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
2. Rasio tingkat kecukupan dana	-0.354	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
<b>B. Profitability ratios</b>				
1. Rasio perubahan surplus	0.847	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
2. Rasio underwriting	-0.941	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
3. Rasio beban klaim	6.791	Ha diterima	±2.920	signifikan
4. Rasio komisi	-0.194	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
5. Rasio Biaya manajemen	-3.104	Ha diterima	±2.920	Signifikan
6. Rasio pengembalian investasi	1.223	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
<b>C. Liquidity ratios</b>				
1. Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	-1.740	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
2. Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus	-2.556	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
<b>D. Premium stability ratios</b>				
1. Rasio pertumbuhan premi	0.649	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
2. Rasio retensi sendiri	-2.138	Ha ditolak	±2.920	Tidak signifikan
<b>E. Technical ratio</b>				
1. Rasio cadangan teknis	3.969	Ha diterima	±2.920	Signifikan

PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk., *solvency and overall ratios* yang terdiri rasio margin solvensi dan rasio tingkat kecukupan dana, hasil uji dari rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung, di mana hasil t hitung rasio margin solvensi 1.892 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2.920 dan rasio tingkat kecukupan dana -0.354 lebih besar dibandingkan dengan t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak artinya kenaikan dari rasio-rasio ini tidak ada hubungannya dengan kenaikan harga saham.

Rasio beban klaim dan rasio biaya manajemen hasil uji menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Pengambilan kesimpulan hipotesis dengan mengamati hasil dari t hitung, di mana hasil t hitung untuk rasio beban klaim 6.791 lebih besar dari t tabel 2.920 dan rasio biaya manajemen -3.104 lebih kecil dari t tabel -2.920, artinya hasil uji hipotesis diterima menunjukkan semakin turun rasio-rasio ini tingkat kesehatan keuangan perusahaan semakin baik, maka harga saham akan meningkat, rasio perubahan surplus, rasio *underwriting*, rasio komisi, dan rasio pengembalian investasi, secara keseluruhan hasil uji dari rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil dari t hitung, di mana hasil rasio *underwrting* -0,941, rasio komisi -0,194 lebih besar dari t tabel -2.920 dan rasio pengembalian investasi 1.223, rasio

perubahan surplus 0.847 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, berarti hasil uji hipotesis ditolak artinya menunjukkan kenaikan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

Hasil uji untuk *liquidity ratios* menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung masing-masing rasio, di mana rasio kewajiban terhadap aset -1.740 dan rasio tagihan premi langsung terhadap surplus -2.556 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi 10%, menunjukkan hasil uji hipotesis ditolak artinya tidak ada hubungan penurunan rasio-rasio ini dengan kenaikan harga saham.

*Premium stability ratios* yang terdiri dari rasio pertumbuhan premi dan retensi sendiri, hasil uji dari rasio-rasio ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati hasil t hitung rasio-rasio ini, di mana t hitung rasio pertumbuhan premi 0.649 lebih kecil dari t tabel 2.920 dan rasio retensi sendiri -2.138 lebih besar dari t tabel -2.920 atau dengan tingkat signifikansi sebesar 10%, menunjukkan kenaikan rasio-rasio ini tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan harga saham.

*Technical ratio* yang merupakan rasio cadangan teknis mempunyai hasil uji hipotesis yang signifikan, kesimpulan diambil dengan melihat hasil t hitung rasio cadangan teknis 3.969 yang lebih besar dari nilai t tabel 2.920 atau tingkat

signifikansi 10%, berarti rasio cadangan teknis merupakan rasio berkorelasi kuat terhadap harga saham, semakin besar rasio cadangan teknis, semakin baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan, maka harga saham juga akan semakin meningkat.

#### **4.4. Analisis Keseluruhan Hipotesis**

Dari hasil pengujian secara keseluruhan pada kedelapan perusahaan asuransi kerugian, rasio-rasio *EWS* yang digunakan oleh peneliti yang dianalisis pada tiap-tiap perusahaan asuransi kerugian lebih banyak yang tidak signifikan dari pada yang signifikan, artinya kenaikan dan penurunan dari rasio *EWS* tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan ataupun penurunan harga saham.

Dari ketiga belas rasio yang dianalisis, hanya rasio margin solvensi, rasio tingkat kecukupan dana, rasio underwriting, rasio perubahan surplus, rasio pertumbuhan premi, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio retensi sendiri dan rasio cadangan teknis yang signifikan yang berarti kenaikan ataupun penurunan rasio-rasio ini mempunyai hubungan dengan kenaikan ataupun penurunan harga saham, untuk rasio-rasio yang tidak signifikan berarti memberikan isyarat bahwa rasio-rasio tersebut tidak berkorelasi kuat dengan kenaikan maupun penurunan volume harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil uji hipotesis diantaranya mungkin kekuatan dan kelemahan perusahaan harus menjadi perhatian, sebab kelemahan dan kekuatan dapat menjadi faktor menentukan harga saham dan dalam penilaian kinerja perusahaan, mungkin juga menjadi penyebab tidak terbuktinya hipotesis dari penelitian ini

adalah beragamnya metode akuntansi yang ditawarkan, memungkinkan adanya perbedaan penggunaan metode akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dan ketidakkonsistenan manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sehingga tidak menutup kemungkinan adanya *overestimated* atau *underestimated* dalam data penelitian. Selain itu mungkin juga disebabkan keterbatasan laporan keuangan, di mana laporan keuangan yang menggambarkan ketahanan perusahaan asuransi (tingkat solvensi) hanya dapat diakses oleh Departemen Keuangan, sedangkan laporan keuangan publikasi yang dapat diakses oleh para pemakai tidak mencantumkan tingkat solvensi berbeda dengan laporan publikasi bank yang mencantumkan tingkat solvensi ( Tim Biro Riset Info Bank, 2001), mungkin juga peran pemerintah dalam memberikan pembinaan, pengawasan, dan perlindungan kepada para pemegang polis masih sangat kurang.

Mungkin juga karena *EWS* diterapkan begitu saja terhadap seluruh perusahaan asuransi kerugian yang memiliki pemahaman/pengertian yang berbeda mengenai rasio-rasio *EWS*

Mungkin juga faktor makro-ekonomi. Kabinet Gotong Royong di bawah komando Presiden Megawati Soekarno sejak awal sudah direspon pasar secara positif, yang ditandai dengan menguatnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika, tapi kondisi makro-ekonomi itu baru bersifat sementara. Masyarakat ingin melihat langkah nyata pemerintah, terutama para menteri yang membawahi sektor ekonomi dan keuangan, di samping volume industri asuransi di Indonesia (Syahriel Mochtar, 2001). Lambatnya pemulihan ekonomi di Indonesia dari krisis

yang melanda kawasan Asia menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Harapan yang besar akan pulihnya ekonomi Indonesia dengan terbentuknya tim ekonomi yang *credible* akan mengembalikan kondisi ekonomi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5. 1. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen atau rasio yang berhubungan kuat dengan harga saham pada satu perusahaan sampel, bisa merupakan komponen atau rasio yang merupakan kekuatan atau kelemahan perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
2. Dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan,  $H_0$  ditolak pada kedelapan perusahaan asuransi kerugian tersebut, rasio margin solvensi, rasio tingkat kecukupan dana, rasio underwriting, rasio perubahan surplus, rasio pertumbuhan premi, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio retensi sendiri dan rasio cadangan teknis merupakan rasio-rasio yang mempunyai hubungan yang kuat terhadap harga saham. Rasio-rasio ini tampaknya perlu dipertimbangkan terhadap kenaikan dan penurunan harga saham.

## 5. 2. KETERBATASAN PENELITIAN

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan perusahaan asuransi yang ada di BEJ jumlahnya sedikit sehingga pemilihan sampel terbatas.
2. Beragamnya metode akuntansi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menyusun dan penyajian laporan keuangan.
3. Dalam penyajian laporan keuangan kurang lengkap, sehingga ada kemungkinan kekurangakuratan dalam pengkelompokan rasio-rasio *EWS*.

## 5. 3. SARAN- SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Lebih baik bila sampel pengamatan yang digunakan lebih besar dan periode pengamatan yang lebih lama.
2. Menambah variabel independen yang berhubungan dengan harga saham.
3. Penggunaan prosedur akuntansi yang konsisten oleh manajemen perusahaan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
4. Menggunakan alat pengukur kinerja yang lain selain *EWS*. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan belum/tidak dipergunakannya *EWS* oleh para pelaku pasar modal.